

Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Berbantuan Media *Google Sites* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD

Arya Dino Ardana ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ aryadino.ad.ada@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effect of using the cooperative learning model of team-assisted individualization with the aid of Google Sites on the science learning outcomes of fourth-grade elementary school students. This research employs a quantitative approach using a quasi-experimental method with a posttest-only control design. The population of the study consists of 46 students, with a sample size of 23 students. Data on learning outcomes were collected through tests, observations, and statistical analysis using SPSS 20. The research findings show a significant difference in posttest scores between the experimental class (using the cooperative learning model of team-assisted individualization with Google Sites) and the control class (not using the cooperative learning model of team-assisted individualization with Google Sites). The hypothesis analysis shows a significance value (2-tailed) ≤ 0.05 , with posttest scores of 86.1 for the experimental class and 76.3 for the control class. This indicates that students involved in the cooperative learning model of team-assisted individualization with Google Sites demonstrated better learning outcomes compared to students who did not use this learning model and media.

Keywords: Learning outcomes, team asissted individualization, google sites

Abstrak: Penelitian ini mempunyai tujuan guna mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *team asissted individualization* berbantuan media *google sites* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *posttest only control design*. Populasi penelitian terdiri dari 46 siswa, dengan sampel sebanyak 23 siswa. Data mengenai hasil belajar dikumpulkan melalui tes, observasi dan analisis statistik memanfaatkan *SPSS 20*. Perolehan penelitian memperlihatkan jika ditemukan diferensiasi secara signifikan dalam nilai *posttest* antara kelas eksperimen (memanfaatkan model pembelajaran *cooperative* tipe *team asissted individualization* berbantuan media *google sites*) dan kelas kontrol (yang tidak menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *team asissted individualization* berbantuan media *google sites*). Hasil analisis hipotesis memperlihatkan nilai signifikansi (2-tailed) $\leq 0,05$, dengan nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen senilai 86,1 serta kelas kontrol senilai 76,3. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran *cooperative* tipe *team asissted individualization* dengan media *google sites* menunjukkan hasil belajar secara lebih baik disandingkan atas siswa yang tidak memanfaatkan model pembelajaran dan media tersebut.

Kata kunci: Hasil belajar, *team asissted individualization*, *goole sites*



PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan dapat dinilai berdasarkan kualitas pendidikan yang diberikan, termasuk kualitas lulusan dan proses pembelajarannya. Ketika proses belajar-mengajar berjalan efektif dan menghasilkan hasil yang berkualitas, maka pendidikan dianggap berhasil. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penting untuk memastikan efisiensi dalam prosesnya, yaitu mencapai hasil terbaik dengan biaya yang wajar. Selain itu, profesionalisme dan pelaksanaan pendidikan, yang melibatkan etos kerja, disiplin, dan loyalitas, memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas pendidikan. Kurangnya kesadaran dari para penyelenggara pendidikan terhadap situasi pendidikan secara keseluruhan seringkali menjadi penyebab munculnya berbagai masalah di bidang pendidikan (Suryani et al., 2021).

Minimnya hasil belajar dapat ditimbulkan oleh pembelajaran yang kurang menyenangkan, menuntut, dan membosankan bagi siswa. Hal ini karena pembelajaran mendalam biasanya dilakukan secara satu arah dan lebih berpusat pada guru. Selama proses mengajar, guru memiliki tanggung jawab untuk mengkondisikan lingkungan kelas dengan siswa sebagai subjek belajar. Guru diharapkan imajinatif dan kreatif dalam memperkenalkan model-model pembelajaran. (Luthfiyah et al., 2020). Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah dengan menggunakan IPAS sebagai salah satu subjek yang dipelajari oleh siswa. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS yang baru diterapkan sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka 2022. IPAS memegang peranan penting dalam kurikulum sekolah dasar sebagai bagian integral dari pendidikan dasar. Mata pelajaran ini dirancang untuk mengajarkan siswa tentang berbagai kenampakan alam dan sosial yang terjadi di sekitar mereka. Melalui pembelajaran IPAS, siswa dapat memperluas wawasan yang lebih baik tentang alam semesta, proses alamiah, serta interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Proses pembelajaran IPAS di SD pada kenyataannya belum disesuaikan dengan kondisi yang diinginkan. Purba (2023) menyatakan Situasi yang sering ditemui dalam pembelajaran IPAS di kelas tinggi adalah peran guru yang mengajar mata pelajaran IPAS, Kebebasan didalam kurikulum merdeka membuat guru memisahkan mata pelajaran IPA disemester 1 dan IPS disemester 2 ataupun sebaliknya. Kemudian pendekatan pembelajaran yang cenderung hanya menghafal informasi. Guru sering kali fokus pada pemaparan teori dan istilah, tanpa memberikan kesempatan yang cukup untuk mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam konteks yang lebih luas. Akibatnya, aspek integral dari pembelajaran IPAS yang

seharusnya mengintegrasikan sikap dan aplikasi dalam suatu proses pembelajaran sering kali terabaikan.

Berdasarkan pengamatan di kelas IV SDN Manguharjo, ditemukan bahwa pembelajaran masih mengandalkan metode konvensional, khususnya ceramah dan diskusi. Metode ini belum berhasil merangsang partisipasi siswa secara aktif, kreatif, dan kritis dalam pembelajaran, yang mengakibatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Guru biasanya memberikan penjelasan materi dan siswa melakukan tugas utama melalui *google classroom*. Ketika dalam sesi diskusi kelompok, hanya sedikit siswa yang benar-benar fokus pada pengerjaan tugas kelompok, sementara sebagian besar siswa menunjukkan ketidakminatan dalam berpartisipasi, karena merasa bahwa aktivitas semacam ini terlalu rutin dan membosankan. Pendekatan pengajaran yang demikian dapat menghasilkan suasana pembelajaran yang kurang menarik dan menyebabkan siswa merasa cepat bosan, yang pada akhirnya mempengaruhi efektivitas pembelajaran serta pencapaian hasil belajar yang tidak optimal. Meskipun sarana seperti LCD proyektor, internet, laptop, dan speaker sudah tersedia, penggunaannya masih terbatas pada bahan ajar konvensional seperti buku paket dan LKS. Penggunaan LCD proyektor pun jarang karena guru lebih sering mengandalkan bahan ajar konvensional. Dalam kondisi ini, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mencegah kejenuhan. Fenomena ini tercermin dalam tingginya jumlah siswa yang kurang fokus selama pembelajaran, serta dari wawancara dengan siswa yang menyatakan preferensi terhadap pembelajaran dengan menggunakan laptop. Meskipun KKM di SDN Manguharjo adalah 75, hasil ulangan tengah semester mata pelajaran IPAS menunjukkan hanya 5 dari 23 siswa yang mencapai atau melebihi KKM, dengan rata-rata nilai sekitar 70, menandakan rendahnya pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut.

Dari penjelasan tersebut, dibutuhkan di model pembelajaran yang dapat memikat minat siswa, mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah panduan bagi guru untuk menyusun pembelajaran di kelas, pada saat menyiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, hingga instrumen penilaian sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nugraha, 2023). Penentuan model dan media pembelajaran yang cocok dapat memaksimalkan potensi siswa. Pemilihan model dan media pembelajaran yang benar dapat membuka jalan bagi siswa untuk mencapai potensi terbaiknya. (Hermawan, 2021). Salah satu model dan media pembelajaran yang dipilih adalah model *teams assisted individualization* dengan media *google sites*.

Model pembelajaran *teams assisted individualization* merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative*. Model pembelajaran *cooperative* merupakan Sistem pembelajaran berbasis kelompok kecil (4-6 orang) yang mengedepankan kolaborasi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. (Ayuwanti, 2017). Aminah, M. (2021) berpendapat bahwa penggunaan model pembelajaran *teams assisted individualization* berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa karena memfasilitasi kolaborasi antar siswa dalam tim kecil, di mana setiap individu memiliki rencana pembelajaran yang dikondisikan dengan keperluan dan kemampuannya sendiri. Untuk mendukung kesuksesan model pembelajaran *teams assisted individualization* ini diperlukanya media pembelajaran, salah satunya adah media pembelajaran *google sites*. *Google sites* dipilih karena penggunaanya yang mudah dan tidak berbayar, mudah diakses dimana saja selama perangkat terhubung dengan internet, tampilan yang dapat disesuaikan dengan perangkat (handphone atau PC), dan juga *google sites* terhubung dengan produk *google* lainnya, serta sangat mudah dijadikan media pembelajaran, baik guru atau siswa semua dapat mengaksesnya dengan mudah (Bhagaskara et al., 2021).

Atas dasar pemaparan diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan mengambil *teams assisted individualization* sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4. Adapun alasan peneliti mengadakan penelitian di SDN Manguharjo ini karena ketika melaksanakan observasi kegiatan siklus pembelajaran peneliti menjumpai permasalahan secara langsung dikelas sehingga memutuskan untuk mengangkat permasalahan ini agar dapat diselesaikan, serta hasil wawancara dengan wali kelas bahwa siswa kesulitan dalam memahami materi yang isinya terlalu banyak. Sehingga perlu adanya suatu langkah- langkah untuk menyelesaikan masalah ini.

Penelitian serupa pernah dilaksanakan oleh Jaya, P. (2016) bahwa dengan *teams assisted individualization* dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas yang menerapkannya. Kemudian, penelitian sebelumnya oleh Linda (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *google sites* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa *google sites* dapat menjadi alat yang bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di kelas. Sehingga peneliti tertarik mengambil judul tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative tipe Teams Assisted Individualization* dengan Media *Google Sites* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD.

METODE

Metode pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, dan dokumentasi serta peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperiment* dengan desain penelitian berupa *Posttest Only Control Design*, Karena dalam penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka tujuannya adalah agar hasil penelitian ini dapat memperlihatkan dengan adanya perubahan dengan penerapan model pembelajaran *cooperative tipe team assisted individualization* berbantuan media *google site* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD. Kelas eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Berikut adalah gambaran desain penelitian yang akan digunakan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kelas IV SDN Manguharjo Kota Madiun.

a. Data Hasil Belajar (*Posttest*) Kelas Eksperimen

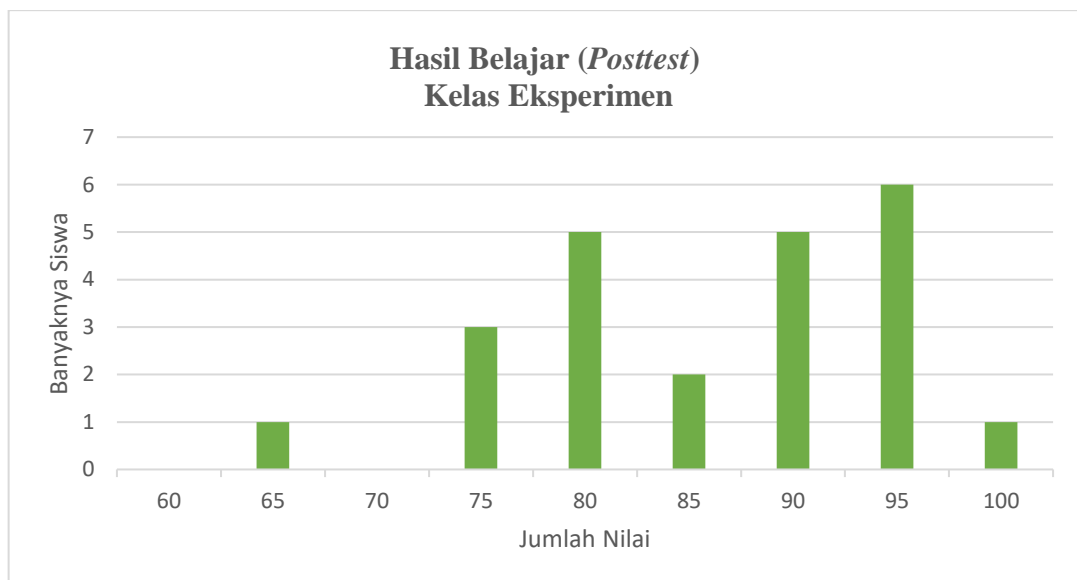
Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah IV-B SDN Manguharjo. Berikut ini disajikan daftar nilai hasil belajar (*posttest*) siswa pada mata pelajaran IPAS BAB 7 “Aku dan Kebutuhanku” materi Jenis-jenis prioritas kebutuhan manusia. Menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe teams assisted individualization* berbantuan media *google sites* dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran pada lampiran.

Tabel 1. Hasil Belajar (*posttest*) kelas eksperimen

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	A N N	80
2.	A K H	95
3.	A A	90
4.	A T A D	65
5.	A Z P	90
6.	A K P K	80
7.	A N Y	80
8.	A F Z	90
9.	C A E	95
10.	F M P	95
11.	F D P	75
12.	G P K P	80
13.	K A P S	90
14.	K B M	95
15.	L E S	80

16.	L R A	85
17.	M N A.	75
18.	N E M P	75
19.	N N A	95
20.	N D I H	100
21.	R J M	85
22.	Z A P	95
23.	A R	90
Jumlah		1980
Nilai Tertinggi		100
Nilai Terendah		65
Rata-Rata		86,1
Median		90
Modus		95
Standar Deviasi		8,72

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai hasil belajar siswa di kelas kontrol, silakan lihat grafik berikut:



b. Data Hasil Belajar (*Posttest*) Kelas Kontrol

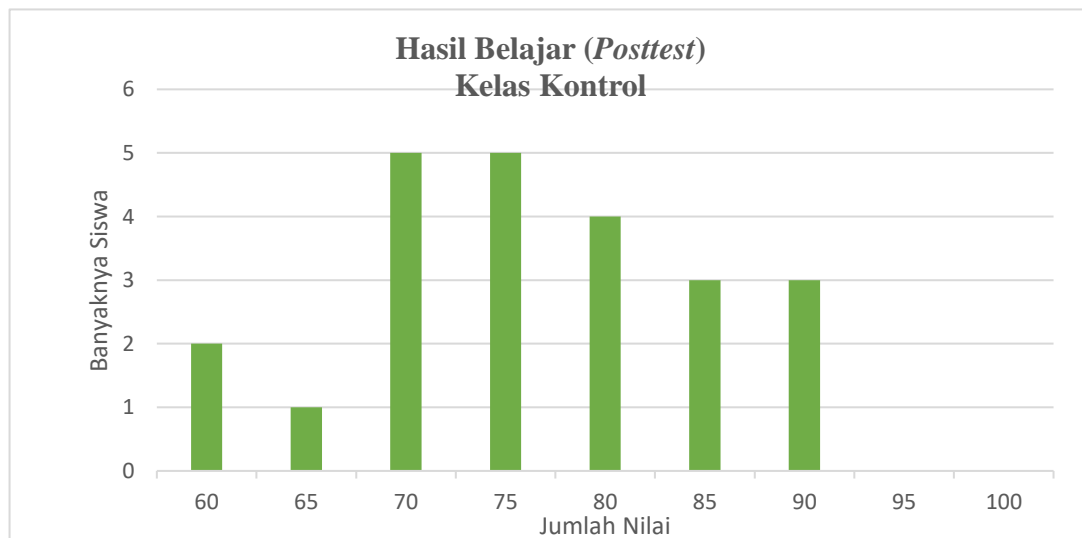
Kelas kontrol dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV-A SDN Manguharjo dengan jumlah 23 siswa. Berikut ini disajikan daftar nilai hasil belajar (*posttest*) siswa pada mata pelajaran IPAS BAB 7 “Aku dan Kebutuhanku” materi Jenis-jenis prioritas kebutuhan manusia. Menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *STAD* berbantuan media *powerpoint* dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran pada lampiran.

Tabel 2. Hasil Belajar Kognitif (*posttest*) kelas kontrol.

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	A C P	70
2.	A G B	80
3.	A N A P C	90
4.	A P A	75

5.	A P A	90
6.	A D A	60
7.	C S P C	85
8.	C H	75
9.	D N R	70
10.	F H	75
11.	J A G W	60
12.	M W O N	75
13.	M A P	80
14.	M H A	90
15.	N A A	70
16.	N M	65
17.	N S B	70
18.	R A B	85
19.	R G I	80
20.	T W	70
21.	V L A W	80
22.	X M A	75
23.	Y N P	85
Jumlah		1755
Nilai Tertinggi		90
Nilai Terendah		60
Rata-Rata		76,30
Median		75
Modus		70
Standar Deviasi		8,62

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai hasil belajar siswa di kelas kontrol, silakan lihat grafik berikut:



c. Perbandingan Nilai Hasil Belajar (*Posttest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

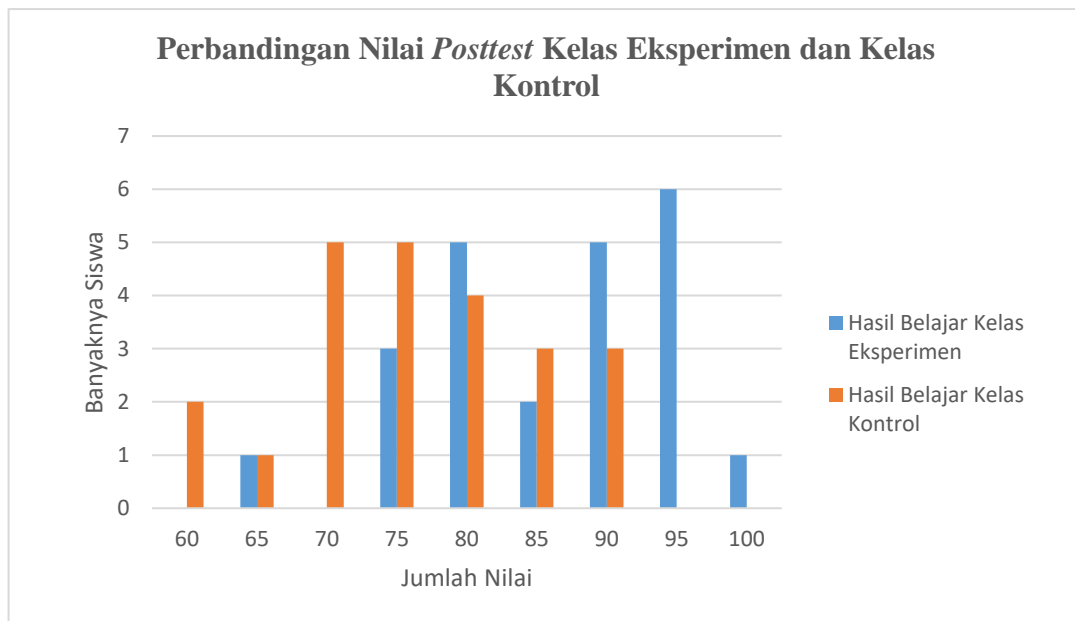
Tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa kelas IV-A dan IV-B SDN Manguharjo dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 46 siswa, yang terdiri dari 23 siswa kelas IV-A sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *STAD* berbantuan media *powerpoint* dan 23 siswa kelas IV-B sebagai kelas

eksperimen menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe teams assisted individualization* berbantuan media *google sites*. Berdasarkan data hasil belajar IPAS siswa kelas IV-A dan IV-B dapat diketahui gambaran perbandingan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Kognitif (*Posttest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
No.	Nama Siswa	Nilai	No.	Nama Siswa	Nilai
1	ANN	80	1	ACP	70
2	AKH	95	2	AGB	80
3	AA	90	3	ANAPC	90
4	ATAD	65	4	APA	75
5	AZP	90	5	APA	90
6	AKPK	80	6	ADA	60
7	ANY	80	7	CSPC	85
8	AFZ	90	8	CH	75
9	CAE	95	9	DNR	70
10	FMP	95	10	FH	75
11	FDP	75	11	JAGW	60
12	GPKP	80	12	MWON	75
13	KAPS	90	13	MAP	80
14	KBM	95	14	MHA	90
15	LES	80	15	NAA	70
16	LRA	85	16	NM	65
17	MNA.	75	17	NSB	70
18	NEMP	75	18	RAB	85
19	NNA	95	19	RGI	80
20	NDIH	100	20	TW	70
21	RJM	85	21	VLA W	80
22	ZAP	95	22	XMA	75
23	AR	90	23	YNP	85
Jumlah		1980	Jumlah		1755
Nilai Tertinggi		100	Nilai Tertinggi		90
Nilai Terendah		65	Nilai Terendah		60
Mean		86,1	Mean		76,3
Median		90	Median		75
Modus		95	Modus		70
Standar Deviasi		8,91	Standar Deviasi		8,81

Terkait dengan gambaran lebih detail mengenai perbandingan nilai *posttest* siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, silakan mengacu pada grafik berikut



Berdasarkan data di atas, nilai tes dari hasil belajar (*posttest*) siswa pada mata pelajaran IPAS yang diberikan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe teams assisted individualization* berbantuan media *google sites*. Dengan data yang diperoleh yaitu rata-rata $\bar{x} = 86,1$; median (Me) = 90; dan modus (Mo) = 95; nilai terendah = 65; dan nilai tertinggi = 100; standar deviasi = 8,91. Sedangkan nilai tes dari hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS yang diberikan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe STAD* berbantuan media *powerpoint*. Dengan data yang diperoleh yaitu rata-rata $\bar{x} = 76,3$; median (Me) = 75; dan modus (Mo) = 70; nilai terendah = 60; dan nilai tertinggi = 90; standar deviasi = 8,81.

PEMBAHASAN

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui pengaruh metode pembelajaran *cooperative tipe teams assisted individualization* berbantuan media *google sites* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SDN Manguharjo Kota Madiun. Sampel pada penelitian ini berjumlah 46 siswa, dengan pembagian sebanyak 23 siswa IV-A pada kelas kontrol dan 23 siswa IV-B pada kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan nilai *posttest* sebagai tolak ukur kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan.

Hasil *posttest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76,3. Peneliti menggunakan perlakuan pada Kelas IV-A sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe STAD* berbantuan media *powerpoint*.

Dengan model pembelajaran *cooperative* tipe *STAD* berbantuan media *powerpoint*, siswa hanya mengandalkan salah satu anggota kelompok dan kelompok dengan individu aktif akan lebih unggul dari kelompok lain. Selain itu penggunaan media *powerpoint* saat pemberian materi dapat mengakibatkan kejenuhan dan mengantuk pada siswa karena mereka hanya terlibat dalam pengamatan dan pendengaran.

Sementara hasil *posttest* kelas eksperimen memperlihatkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 86,1 yang menunjukkan nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Peneliti menggunakan perlakuan pada kelas IV-B sebagai kelas eksperimen yang memakai model pembelajaran *cooperative* tipe *teams assisted individualization* berbantuan media *google sites*.

Bedasarkan hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti, hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dari penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *teams assisted individualization* berbantuan media *google sites* pada kelas eksperimen. Hal ini diperkuat dengan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang diberikan model pembelajaran *cooperative* tipe *STAD* berbantuan media *powerpoint*.

SIMPULAN

Bedasarkan penelitian telah dilakukan serta pengolahan data yang diperoleh dari SDN Manguharjo Kota Madiun, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *teams assisted individualization* berbantuan media *google sites* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD. Hal itu dapat diamati selama proses pembelajaran dimana siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *teams assisted individualization* berbantuan media *google sites* memiliki lebih aktif dibandingkan siswa kelas kontrol yang memakai model pembelajaran *cooperative* tipe *STAD* berbantuan media *powerpoint*. Selain itu, rata-rata yang didapat kelas eksperimen yang mengaplikasikan model pembelajaran *cooperative* tipe *teams assisted individualization* berbantuan media *google sites* lebih besar dibandingkan rata-rata kelas kontrol. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *teams assisted individualization* berbantuan media *google sites* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suryani, A., Suarjana, I. M., & Artini, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Berbantuan Cara Sengkedan dan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor dan Kelipatan. *Indonesian Gender and Society Journal*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.23887/igsj.v1i1.38986>
2. Luthfiah, R. M., Taufiq, M., Ghufron, M. S., & Akhwani, A. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(4), 297–305. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i4.19268>
3. Purba, P., Rahayu, A., & Murniningsih, M. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.56587/bemi.v1i2.80>
4. Nugraha, A. Y. (2023). *Analisis Penggunaan Aplikasi Mobile Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa*. 3(3), 1–13.
5. Hermawan, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102–109.
6. Ayuwanti, I. (2017). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 105–114. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1017>
7. Aminah Mursalin, S., & Muhsam, J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Tai (Team Assisted Individualization) Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 103–110. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.413>
8. Bhagaskara, A. E., Firdausi, A. K., & Syaifuddin, M. (2021). Penerapan Media Webquest Berbasis Google Sites dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di MI Bilingual Roudlotul Jannah Sidoarjo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(2), 104–119. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i2.5541>
9. Jaya, P., Waridah, & Yakobus, A. (2016). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 70–80.